

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang bagian awal dari skripsi yang terdiri dari Latar belakang, Identifikasi dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi setiap manusia karena pendidikan diciptakan untuk membantu manusia memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Pendidikan juga berperan membantu pertumbuhan anak dari kecil hingga dewasa menjadi individu yang memiliki sikap dan karakter yang baik. Oleh sebab itu, anak sebaiknya dibekali dengan pendidikan yang cukup dan perlu menanamkan pendidikan moral agar tercapainya suatu pendidikan yang bermutu dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan pada dasarnya sebagai pedoman untuk melihat kualitas dan kuantitas dari suatu negara. Menurut Herlina Nensy (dikutip dalam Yudha Intan, 2013) menjelaskan bahwa semakin bagus kualitas pendidikan dari suatu negara maka akan semakin besar peluang negara tersebut untuk maju dan berkembang karena pendidikan yang berkualitas baik menjadikan sumber daya manusia memiliki intelektual yang tinggi dan sikap yang baik. Upaya dalam mengembangkan kualitas intelektual dan memiliki sikap yang baik dan bertanggung jawab juga dapat ditempuh melalui lembaga formal seperti sekolah maupun non-formal. Hal ini sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) yang merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia menegaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan proses belajar mengajar. Di sekolah siswa akan diajarkan nilai-nilai serta norma-norma yang berlaku di sekolah dan di masyarakat,

dengan pendidikan juga akan melahirkan siswa yang mempunyai kompetensi dan skill yang dapat dikembangkan di tengah-tengah masyarakat. Sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan karakter siswa. Menurut (Sutirna, 2019) menyatakan bahwa manusia dan pendidikan itu adalah dua hal yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain dalam mengembangkan segala kemampuan dan potensi diri setiap individu untuk masa depan yang lebih baik dan menumbuhkan kepribadian individu sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia. Dalam hal ini pendidikan yang berkualitas berpotensi menjadikan manusia menjadi individu yang lebih baik dan memiliki masa depan yang baik pula.

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan karena peran guru adalah kombinasi dari peran orang tua, pendidik, pengajar, pembina, pemimpin, membimbing dan penilai. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru dan peserta didik adalah dwi tunggal. Oleh karena itu dalam pemikiran guru hanya ada satu prinsip yaitu satu kiat bagaimana mendidik anak didik agar menjadi manusia dewasa susila yang cakap dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang. Setiap guru khususnya Guru IPS adalah menjadi sosok teladan bagi setiap siswanya. Guru IPS harus memiliki sikap keteladanan dan sikap yang baik yang secara langsung akan digugu dan ditiru bagi setiap siswanya. Setiap guru termasuk Guru IPS juga harus memiliki kemampuan, keahlian atau sering disebut dengan kompetensi dalam membentuk karakter siswa. Kompetensi ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Pasal 3 Ayat 2 Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru yang menegaskan bahwa:

“Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”

Keempat kompetensi ini harus dimiliki oleh setiap guru IPS yang meliputi kompetensi pedagogik yang mewajibkan guru memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran, memiliki wawasan yang luas, mampu memahami peserta didik dan sebagainya. Selain memiliki kompetensi pedagogik, Guru IPS juga harus

memiliki kompetensi kepribadian yang menunjukkan bahwa guru layak menjadi pribadi yang digugu dan ditiru bagi siswanya seperti memiliki sikap yang baik, disiplin dan bertanggung jawab serta menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Kompetensi selanjutnya yang harus dimiliki oleh guru ialah kompetensi sosial yaitu keahlian dalam bersosial dilingkungan sekolah maupun masyarakat dan kompetensi yang terakhir ialah kompetensi profesional dimana seorang guru harus mampu menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS.

Permasalahan penurunan sikap juga dialami oleh negara Indonesia karena adanya beberapa faktor seperti alat komunikasi yang menghasilkan interaksi budaya lain seperti televisi, internet dan sebagainya. Penurunan sikap ini juga sudah mulai menyebar di dunia pendidikan Indonesia yang mana siswa mulai tidak sadar akan kewajibannya sebagai seorang pelajar, kurang mengindahkan arti disiplin dan lunturnya sikap tanggung jawab siswa yang ditandai dengan datang tidak tepat waktu, tidak mengerjakan tugas sekolah, tidak jujur saat ujian dan sebagainya. Dalam kasus Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH), kebanyakan anak telah masuk Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA) karena telah mencuri sebanyak 23,9 persen, kasus narkoba sebanyak 17,8 persen, serta kasus asusila sebanyak 13,2 persen, dan lainnya. Salah satu contoh kasus yang ada ialah kasus seorang murid di salah satu SMP swasta di Kabupaten Gresik yang menantang gurunya saat ia diingatkan oleh gurunya untuk tidak boleh merokok. Pada kasus tersebut, seorang siswa memegang kerah gurunya sambil merokok dan melempar kata-kata yang tidak sopan. Walaupun kasus tersebut berakhir dengan damai karena sang guru telah memaafkan siswa tersebut, kasus ini merupakan tamparan keras bagi dunia pendidikan Indonesia. Peran guru dalam mendidik siswa bukanlah hanya sekedar menanamkan aspek pengetahuan saja namun juga harus menanamkan perilaku yang baik seperti saling menghargai, tolong-menolong, jujur, memiliki rasa simpati dan empati dan sebagainya.

Setiap guru menginginkan anak didiknya mencapai hasil belajar yang baik dan memuaskan. Tercapainya hasil belajar yang baik dan memuaskan ini juga harus dibarengi dengan kedisiplinan siswa dalam belajar dan mempunyai rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas belajarnya. Kedisiplinan ini dapat dimulai dari

diterapkannya peraturan sekolah sehingga siswa diharapkan memiliki sikap dan perilaku yang baik. Adanya disiplin ini juga dapat menumbuhkan sikap taat dan kemandirian siswa. Kerjasama antara sekolah, guru dan orangtua juga sangat berpengaruh dalam penerapan sikap disiplin terhadap siswa.

Disiplin dalam dunia pendidikan sangatlah diperlukan, karena kedisiplinan merupakan suatu sikap yang melatih anak untuk tepat waktu dan tidak menyia-nyiakan waktu yang ada. Menurut Susanto Ahmad (dikutip dalam Vina Sukmawati, 2020) tanpa adanya disiplin yang kokoh maka kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran di jenjang pendidikan hanyalah menjadi aktivitas yang tidak memiliki nilai karena tidak adanya target sehingga aktivitas tersebut tidak memiliki makna apapun. Adanya sikap disiplin yang diterapkan sejak dini maka individu tersebut akan senantiasa mematuhi peraturan dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya baik pada saat menjalani jenjang pendidikan. Namun terkadang masih banyak juga siswa yang tidak mengindahkan sikap disiplin. Kedisiplinan hendaklah dimulai dari hal yang kecil contohnya seperti membuang sampah pada tempatnya. Dalam membentuk sikap disiplin pada peserta didik diperlukannya peran pendidik yang berkualitas sehingga memudahkan dalam penerapannya. Karena dengan adanya guru yang berkualitas dapat mengembangkan dan mengarahkan peserta didik menjadi generasi yang berkualitas dan bermutu.

Tanggung jawab menjadi salah satu sisi kreatif dari moralitas yang perlu dibangun dan ditanamkan pada siswa di sekolah agar setiap individu hendaknya mampu menjadi manusia yang memiliki sifat yang bertanggung jawab baik atas diri sendiri maupun orang lain. Menurut Lickona (dikutip dalam Mitayeni, 2019) tanggung jawab terdiri dari hal-hal sederhana seperti peduli terhadap dirinya sendiri maupun peduli terhadap orang lain, dapat memenuhi dan melaksanakan kewajibannya, berkontribusi dan memberi dampak positif bagi masyarakat, bertanggung jawab juga mampu berperan dalam meringankan penderitaan sesama sehingga penderitaan tersebut dapat lebih mudah dihadapi dan menjadikan dunia yang sedang dijalani menjadi lebih baik.

Keterkaitan guru dan siswa menjadi hal yang terpenting dalam proses belajar mengajar yang membuat keduanya dapat berinteraksi antara satu sama lain.

Dan dengan ini, guru di tuntun untuk mampu membuat suasana dalam penerapan sikap disiplin ini menjadi menyenangkan. Contohnya dengan cara memberi hadiah bagi seorang anak yang selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh (B.F. Skinner, 1953) belajar yang menyenangkan ialah belajar dengan tingkah laku yang dikontrol oleh penguatan stimulus yang mengikutinya. Stimulus yang mengikutinya diartikan dengan penting nya mengapresiasi setiap hasil belajar siswa. Ketika siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran dan mampu memahami poin penting dalam materi serta dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maka siswa tersebut perlu diberi apresiasi seperti pujian atau nilai yang tinggi. Apresiasi yang diperoleh oleh siswa dapat membuat siswa tersebut semakin rajin dan bersemangat saat belajar serta dapat menjadi acuan bagi siswa yang lain untuk mendapatkan perhatian dan pujian dari guru sehingga setiap siswa dapat bersaing dalam pembelajaran. Hadiah atau apresiasi yang diberikan kepada siswa tersebut memperkuat stimulus dan respon.

Sehubungan dengan itu, hasil observasi awal di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Bandung telah menunjukkan adanya bukti bahwa guru IPS menerapkan nilai-nilai dasar disiplin dan tanggung jawab pada siswa dengan pemberian *reward* atau mengapresiasi siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari materi yang telah dijelaskan guru dengan pemberian *point plus* dan pujian membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran IPS bahkan pemberian pujian kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru mampu mempengaruhi sebagian dari siswa yang lain untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga hal ini sudah cukup menjadi bukti awal dari sebuah penelitian bahwa dengan pemberian *reward* kepada siswa dapat meningkatkan disiplin dan tanggung jawab dalam belajar.

Keaslian penelitian ini didasari pada penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu berjudul “Peran Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas V di MIN 1 Jombang” yang dilakukan oleh Nurur Rohman (2019). Penelitian yang dilakukan oleh Nurur menunjukkan hasil bahwa guru berperan sebagai pengajar, pendidik, penasehat,

motivator, konselor, sebagai evaluator, teladan dan contoh bagi siswanya. Faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin siswa antara lain seperti adanya program kegiatan sekolah yang mendukung, kerja sama warga sekolah yang baik, adanya kerja sama guru dan orang tua terhadap perkembangan siswa dan faktor penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa ialah kurangnya kerja sama antara guru dan orangtua, pengawasan guru dengan siswa yang terbatas, pengaruh pergaulan dari teman dan lingkungan serta pemanfaatan teknologi yang tidak tepat. Adapun kesamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang peran guru dalam membentuk sikap disiplin sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada jenjang sekolah yang diteliti, mata pelajaran yang digunakan serta penggunaan teori disiplin. Peneliti terdahulu meneliti siswa Sekolah Dasar dan tidak menekankan mata pelajaran tertentu sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama dengan menggunakan mata pelajaran IPS.

Sikap disiplin dan tanggung jawab menjadi poin penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa, hal ini dilakukan agar siswa dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Pembentukan sikap tanggung jawab ini dapat diawali dan dilakukan melalui proses pembelajaran mata pelajaran IPS karena mata pelajaran ini juga berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah lingkungan dan sosial yang terjadi di lingkungannya. Siswa yang mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial juga diharapkan dapat mampu dan terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi di lingkungannya. Sebagai upaya dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa, maka peneliti ingin meneliti bagaimana “Peran Guru IPS dalam Membentuk Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa” sebagai judul penelitian sehingga dapat diterapkan untuk membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa disekolah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan masalah utama yang akan dibahas di dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran guru IPS dalam merancang program pembelajaran IPS dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas VIII-G di SMP Negeri 26 Bandung?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi guru IPS dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa SMP Negeri 26 Bandung?
3. Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru IPS dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa pada siswa SMP Negeri 26 Bandung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran guru IPS dalam merancang program pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas VIII-G di SMP Negeri 26 Bandung.
2. Mendeskripsikan hambatan yang dihadapi guru IPS dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa SMP Negeri 26 Bandung.
3. Mendeskripsikan upaya guru IPS dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa SMP Negeri 26 Bandung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang progres dan positif bagi peneliti secara pribadi maupun bidang akademisi dalam pengembangan keilmuan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pendidik tentang peran guru IPS dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa.
- b. Sebagai referensi dalam memberi ide atau gagasan pada pendidik agar lebih memperhatikan dan meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa dalam belajar.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini kiranya dapat meningkatkan kualitas sekolah dengan memiliki kualitas siswa yang memiliki sikap disiplin dan mempunyai rasa tanggung jawab yang baik dan memberikan sumbangan dalam meningkatkan mutu dan efektifitas pembelajaran IPS yang baik.
- b. Bagi Guru, mampu memahami dan menciptakan hubungan yang baik antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan baik dan meningkatkan hasil belajar dengan membentuk sikap disiplin dan mempunyai rasa tanggung jawab dalam belajar.
- c. Bagi Siswa, kiranya dapat memberikan gambaran kepada siswa tentang manfaat dan pentingnya memiliki sikap disiplin dan mempunyai rasa tanggung jawab.
- d. Bagi Peneliti, untuk memperoleh pengalaman secara nyata dalam mengetahui peran guru IPS dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab di SMP Negeri 26 Bandung.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, sebagai berikut:

#### **BAB 1 Pendahuluan**

Pada bab ini berisi tentang bagian awal dari skripsi yang terdiri dari Latar belakang, Identifikasi dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

#### **BAB 2 Kajian Pustaka**

Pada bab ini berisi memaparkan Kajian Pustaka. Kajian Pustaka ini mengkaji teori mengenai masalah yang diteliti dan mengenai tinjauan umum tentang Peran Guru IPS dalam Membentuk Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa melalui Model Skinner.

#### **BAB 3 Metode Penelitian**

Bab ini terbagi kedalam beberapa subbab yaitu, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, teknik analisis data.

#### **BAB 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini memaparkan hasil penelitian di lapangan dan pembahasan.

Sri Bintang Karo Karo, 2021

*PERAN GURU IPS DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **BAB 5 Penutup**

Bab ini memaparkan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian di lapangan. Selain itu terdapat kesimpulan yang peneliti simpulkan dari analisis data secara keseluruhan serta saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.